

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KOTAK PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK SURYODININGRATAN

IMPROVEMENT OF BEGINNING READING ABILITY THROUGH SMART BOX MEDIA IN GROUP B TK SURYODININGRATAN

Oleh: Nur Vita Sari, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,

nur.vita2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan perlu dirangsang sejak anak usia dini agar anak tidak mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak pintar pada kelompok B2 TK Suryodiningratan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Suryodiningratan sebanyak 13 anak. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media kotak pintar. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan sebesar 0% mengalami peningkatan 7,96% pada siklus I menjadi 7,96% pada siklus II meningkat 76,93% menjadi 84,62% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: Kemampuan membaca permulaan, media kotak pintar, kelompok B

Abstract

The ability to read at the beginning needs to be stimulated from early childhood so that children do not experience much difficulty in learning various fields of study at the next level of education. This study aims to improve the beginning reading skills through smart box media in the B2 TK Suryodiningratan group. The type of research used in this research is collaborative classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects of this study were 13 children of group B2 TK Suryodiningratan. Methods of data collection are done through observation and documentation. The data analysis technique was carried out by descriptive quantitative. The results showed that early reading skills in children could be improved using smart box media. The increase in the ability to read the beginning can be seen based on the percentage that increased from pre-action by 0%, an increase of 7.96% in the first cycle to 7.96% in the second cycle, an increase of 76.93% to 84.62% with the criteria of developing very well.

Keywords: Pre-reading ability, smart box media, group B

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14). Pada rentang usia ini, anak-anak memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya.

Anak-anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan atau stimulus yang ada dilingkungannya. Menurut Aisyah, Amini, Chandrawati, dan Novita (2014: 2), pada masa peka kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Masa peka ini merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik motorik. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, mengingat setiap anak memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan

anak lainnya. Perlu adanya penanganan dan upaya yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Aspek perkembangan anak yang memerlukan stimulasi yaitu aspek bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena digunakan anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005: 8). Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Izzaty, dkk (2008: 107-109), secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Anak belajar mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat mensuarakan tulisan tersebut (Suhartono, 2005: 191-192). Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk huruf, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat diperlukan sekali peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Suryodiningratan kurang lancar. Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, terdapat 30,77% dari 13 anak yang mampu membaca dengan kriteria baik. Hal ini terlihat berbeda jika dibandingkan dengan aspek kemampuan yang lain seperti kemampuan mendengar mencapai 76,92%, kemampuan berbicara mencapai 92,30%, dan kemampuan menulis mencapai 61,53%, yang sudah berkembang baik. Anak masih kesulitan dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan yaitu terdapat 69,23% dari 13 anak. Kemampuan membaca anak belum jelas saat

menyuarakan huruf, hal ini disebabkan dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya pada huruf b dan d, ketika diperlihatkan huruf b anak menyebut huruf d, begitu juga dengan huruf n dan m, p dan q sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama namun berbeda bunyinya.

Anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami lambang huruf dan bunyi huruf. Guru harus memperlihatkan contoh huruf didepan kelas terlebih dahulu. Guru memberikan contoh huruf didepan kelas dalam belajar mengenal lambang huruf, sehingga anak mencontoh yang terlihat tanpa membangun konsep tentang bagaimana bentuk dan bunyi dari sebuah lambang huruf tersebut. Anak terbiasa dengan hal tersebut sehingga perlu strategi serta penggunaan media pembelajaran lain sebagai variasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B2 di TK Suryadiningratan salah satunya dengan melakukan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kotak pintar. Manfaat dari penggunaan media kotak pintar menurut Harnanto (2016: 35) yaitu dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar. Media kotak pintar lebih efektif digunakan dikelompok B2 TK Suryodiningratan, sehingga diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Untuk itu, peneliti menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan menerapkan penggunaan media kotak

pintar dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 TK Suryodiningratan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang longgar, karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2011: 38). Perbaikan kualitas pembelajaran ini bertujuan agar perkembangan anak sebagai peserta didik menjadi optimal. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Suryodiningratan melalui metode media kotak pintar. Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator (Akbar, 2010: 36). Pada pelaksanaan penelitian guru kelompok B2 TK Suryodiningratan berperan sebagai kolaborator dan peneliti berperan sebagai pengamat. Guru bersama peneliti melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar penelitian berjalan dengan lancar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dirumah masing-masing anak kelompok B2 TK Suryodiningratan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2020.

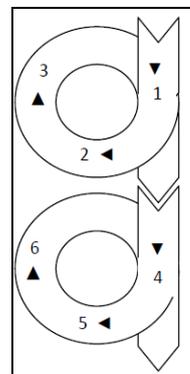
Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B2 yang berjumlah 13 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Skenario Tindakan

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Konsep PTK menurut

Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2006: 93) terdiri empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pada setiap siklus kegiatan dengan desain PTK model Kemmis & Mc Taggart, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



- Keterangan:
 Siklus I : 1. Perencanaan
 2. Tindakan I dan Observasi I
 3. Refleksi
 Siklus II : 4. Perencanaan II
 5. Tindakan II dan Observasi II
 6. Refleksi II dan seterusnya

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2009: 93)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu *checklist* dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi instrument kemampuan membaca permulaan

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	- Menyebutkan simbol-simbol huruf
	- Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
	- Menghubungkan gambar dengan kata
	- Membaca gambar yang memiliki kata sederhana

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilihat

selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan persentase hasil kemampuan anak. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan membaca permulaan menggunakan media kotak pintar memiliki peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila $\geq 76\%$ dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sangat baik. Berikut pedoman acuan menurut Yoni (2010: 175) yang dikembangkan oleh peneliti dan dijadikan acuan dalam penelitian

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Membaca Anak

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Data yang didapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan tindakan (Siklus) selanjutnya Adapun rumus yang digunakan (Ngalim Purwanto (2006: 102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan genap

Penelitian dipandang berhasil apabila 76% jika rata-rata kemampuan membaca permulaan anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan penggunaan media kotak pintar.

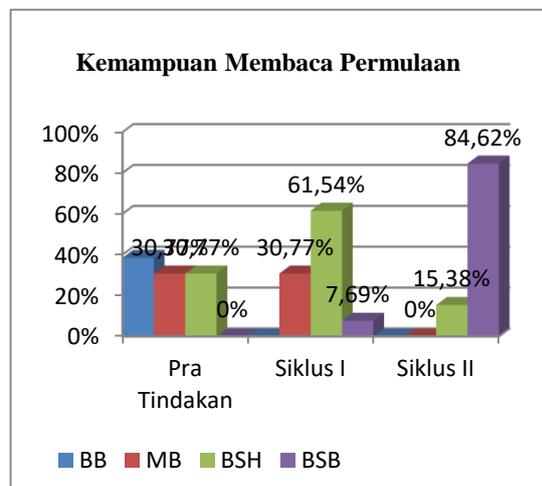
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hail Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada masing-masing kemampuan membaca permulaan yang ditingkatkan dan Siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan secara keseluruhan dari Siklus I mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Hasil secara keseluruhan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Berikut ini tabel rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B1 dari kondisi awal sampai Siklus II:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

N o	Kriter ia	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	BSB	0 (0%)	1 (7,69%)	11 (84,62%)
2	BSH	4 (30,77%)	8 (61,54%)	2 (15,38%)
3	MB	4 (30,77%)	4 (30,77%)	0 (0%)
4	BB	5 (38,46%)	0 (0%)	0 (0%)



Gambar 2. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan

Data diatas kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 mengalami peningkatan dari pra tindakan. Pada kriteria berkembang sangat baik mengalami peningkatan dari pra tindakan berjumlah 0 anak (0%) menjadi 1 anak (7, 69%) pada Siklus I. Kemudian meningkat pada Siklus II yakni menjadi 11 anak (84,62%). Jadi kelompok B2 mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sangat baik kemampuan membaca permulaan sejumlah 76,93%.

Peneliti melakukan observasi dan tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media kotak pintar. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata sederhana.

Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada sedikit kendala. Anak-anak antusias dan sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran membaca permulaan disertai dengan penggunaan media kotak pintar merupakan kegiatan baru. Selain itu item-item didalam kotak pintar juga membuat anak tertarik karena huruf, kata, kalimat sederhana, dan gambarnya memiliki warna yang menarik sebab pada biasanya anak hanya menggunakan LKA dan media papan tulis dalam pembelajaran membaca.

Hasil dari kemampuan membaca permulaan pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan media kotak pintar dan anak

dapat memegang langsung huruf, kata, kalimat sederhana, serta gambarnya saat saat mengambil didalam kotak dan ditempel pada papan.. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan keempat indikator yang digunakan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan simbol-simbol yang bingung membedakan huruf “b” dan “d” dan huruf-huruf yang jarang digunakan seperti w dan y. Membaca kata dengan indikator menghubungkan gambar dengan kata dan menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama sebagian besar anak sudah mampu jika dibantu dengan melihat gambarnya, namun apabila tidak disertai gambar masih terdapat beberapa anak yang merasa kesulitan begitu juga dengan indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana terdapat beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru.

Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang menjadi kendala antara lain, item pada media yang digunakan dalam pelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas. Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari dua suku kata per katanya sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca. Proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga anak masih malu-malu dan kurang bersemangat saat maju membaca menggunakan media kotak pintar.

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator

membaca permulaan, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pada Siklus II.

Pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kotak pintar dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan antara lain, anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan media kotak pintar beserta itemnya yang baru pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran. Perbaikan media pembelajaran, yaitu item pada media kotak pintar diperbesar ukurannya terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar. Adanya penghargaan berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang membuat anak merasa senang karena mendapatkan hadiah. Hal ini dapat membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kotak pintar.

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Suryodiningratan sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ketika pembelajaran beberapa anak masih kesulitan dalam mengenal konsep huruf dan kata. Anak dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan misalnya, ketika anak masih kebingungan dalam membedakan huruf b dan d, huruf n dan m, p dan q sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama namun berbeda bunyinya. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi

bermain serta penggunaan media yang kurang bervariasi.

Kemampuan anak usia taman kanak-kanak sudah mampu membaca permulaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nielsen (2008 :8) yang menyatakan bahwa kemampuan baca tulis usia taman kanak-kanak yaitu mengenali semua huruf, mengenal bunyi semua huruf, mengetahui pasangan antara bunyi atau huruf, dan mengetahui terdapat pesan dalam bacaan dengan mengenali label dan tanda. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 juga menjelaskan bahwa kemampuan keaksaraan anak khususnya anak usia 5-6 tahun yaitu menulis namanya, menyebutkan simbol huruf, dan memahami anatara bunyi dan bentuk huruf. Anak Kelompok B2 TK Suryodiningratan belum mampu mengenal huruf secara keseluruhan. Pemaparan dua pendapat tersebut digunakan sebagai acuan menentukan kemampuan membaca permulaan pada anak sehingga, upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan media yang menarik untuk anak

Penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media kotak pintar, dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari 24 Juli 2020 untuk pratindakan dan 27 Juli 2020 sampai 7 Agustus 2020 untuk pemberian tindakan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas di TK Suryodiningratan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sejalan dengan pendapat Arikunto (2006 : 93) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil dari pratindakan menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria BSB yaitu (0%), kriteria BSH sebanyak 4 anak (30,77%), kriteria MB sebanyak 4 anak (30,77%), dan BB sebanyak 5 anak (38,46%), sesuai dengan hasil tersebut maka

perlu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Belum optimalnya kemampuan membaca permulaan dikarenakan pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran hanya menuliskan kata di papan tulis dan mengerjakan LKA.

Siklus I pembelajaran menggunakan media kotak pintar. Selama melaksanakan tindakan tema pada kegiatan pembelajaran yaitu tema diriku, sub tema anggota tubuh. Pelaksanaan tindakan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak, khususnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan pada kriteria BSB meningkat dari 0% menjadi 7,69% dari jumlah seluruh anak dengan 13 anak termasuk dalam kriteria ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witaningsih (2016) bahwa penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan ini disebabkan karena adanya bentuk yang memiliki dimensi dan warna warni yang memungkinkan perhatian anak menjadi fokus. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi dari kriteria keberhasilan penelitian. Perlu meningkatkan kembali kemampuan anak dengan melihat hasil refleksi dari siklus I. Refleksi tersebut yaitu penulisan huruf pada media yang digunakan dibuat lebih besar, mengganti kalimat menjadi dua suku kata, serta guru dan peneliti memberikan perhatian dan memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward.

Tindakan pada siklus II tema yang digunakan yaitu diriku, sub tema panca indera. Mengacu refleksi dari siklus I, terjadi peningkatan kemampuan pada kemampuan membaca anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah anak dalam kriteria BSB. Terdapat 11 anak dalam kriteria BSB dengan presentase 84,62%. Berdasarkan data tersebut, hasil tindakan pada siklus II melebihi kriteria keberhasilan dari penelitian yaitu 76% dari jumlah anak dalam kriteria BSB. Peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan.

Penelitian pada Siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kriteria BSB, yaitu berada pada kriteria BSH. Kedua anak tersebut sudah mengalami peningkatan mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria BSB. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk kedua anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan belum maksimal.

Kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat membaca menggunakan media kotak pintar. Berdasarkan teori *Behaviorisme* dalam Sofia Hartati (2005:23) belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon. Pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media kotak pintar. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sardiman (2014: 46) bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulasi berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, *reward*, verbal, tingkah laku dan barang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Suryodiningratan pada kelompok B2 mengalami peningkatan, dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria “Berkembang Sangat Baik” pada setiap siklusnya. Pada Pra Tindakan menunjukkan hasil 0%. Siklus I meningkat menjadi 7,69%,

sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,69%. Siklus II meningkat menjadi 84,62%, mengalami peningkatan kembali sebesar 76,93%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik $\geq 76\%$.

Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan media dan mengkondisikan anak, (2) memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara bermain dan memberi contoh, (3) anak diberi kesempatan untuk mengambil item dari dalam kotak pintar dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (4) anak bermain serta melakukan sesuai perintah dan contoh guru dalam pembelajaran kemampuan membaca pada indikator 1 sampai 4 sesuai yang direncanakan peneliti, dan (5) mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya serta tidak memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media kotak pintar sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan mendengar, berbicara, maupun menulis, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Akbar, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas filosofi, metodologi, implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Harnanto, S. (2016). *Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar*. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/738>

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Izzaty, R. E., dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Nielsen, D. M. (2008). *Mengelola kelas untuk guru tk*. Jakarta: PT. Indeks

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhartono. (2005). *Kemampuan berbahasa anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Witaningsih. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media kotak pintar pada Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Pucang, Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. UN PGRI Kediri.

Yoni, A., dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famili.